

**KEPUTUSAN IOC (*INTERNATIONAL OLYMPIC COMMITTEE*) MEMILIH
LONDON SEBAGAI TUAN RUMAH OLIMPIADE 2012**

Oleh : Muhammad Wahyu Ghifari

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : m.wahyu.2012@fisipol.umy.ac.id / wahyughifari20@yahoo.com

Abstract

Olympics is an event of multi-sport event held every four years. In the four yearly also chosen to host the Olympic host. As well as to host the 2012 Olympic Games the IOC (International Olympic Committee) selects several candidates to host. The prospective hosts are Havana, Leipzig, Istanbul, Rio de Janeiro, Moscow, Madrid, New York, London and Paris. Of the nine candidates to host the IOC carry out assessment of several aspects: Accommodation, Environmental conditions and impact, Experience from past sports events, Finance, General Infrastructure, Government support, legal issues, public opinion, the Olympic Village (s), Overall Project and legacy, Safety and security, Sports venues, Transport concept. The results of the assessment resulted in Paris with a score of 8,5, followed by Madrid (8,3), London (7,6), New York (7,5), Moscow (6,5), Leipzig (6,0), Rio de Janeiro (5,1), Istanbul (4,8) and Havana (3,7). Five candidates to host the highest scoring will do next selection stage. The next selection stage held on to the 117th IOC Session in Singapore. System at this stage through voting. Voting systems conducted over four rounds with each round the candidate who got the lowest voting must be eliminated. At the roundabout, Moscow should be eliminated first followed by New York in the second round, the third round in Madrid and Paris in the last round. From the result of voting Olympic's host 2012 was London.

Keyword: IOC, Olympic, Olympic's host 2012, voting

PENDAHULUAN

Olimpiade merupakan ajang olahraga *multi-event* yang diadakan empat tahun sekali. Olimpiade berasal dari Yunani. Ajang ini dimulai pada tahun 776 SM yang diselenggarakan oleh bangsa Yunani Kuno. Ajang ini dilaksanakan di Gunung

Olimpus dimana bertujuan untuk menghormati dewa Zeus. Nama Olimpiade sendiri diambil dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan di Gunung Olympus.

Setelah Olimpiade berjalan beberapa tahun, seorang sejarawan Prancis, Baron Pierre de Coubertin, mempunyai ide untuk mendirikan IOC (*International Olympic Committee*) atau KOI (Komite Olimpiade Internasional). Pada kongres IOC pertama, Baron Pierre de Coubertin memaparkan ide untuk melaksanakan Olimpiade empat tahun sekali dan ide tersebut diterima hingga sampai sekarang pelaksanaan Olimpiade dilakukan empat tahun sekali. Pada kongres pertama juga diambil keputusan jika pelaksanaan Olimpiade berada dibawah naungan IOC. Pada tahun 1896 merupakan pelaksanaan Olimpiade pertama dibawah naungan dan IOC. (Coubertin, Philonemon, Politics, & Anninos, 1897).

Pada mulanya Olimpiade hanya diikuti 14 negara diantara Amerika Serikat, Yunani, Jerman, Prancis, Britania Raya, Hungaria, Austria, Australia, Denmark, dan Swiss. Olimpiade juga dilarang keikutsertaan wanita hal itu dikarenakan keikutsertaan wanita dalam Olimpiade tidak menarik dan tidak tepat (<http://www.bbc.com>). Perlahan-lahan keikutsertaan wanita di Olimpiade mulai bertambah dan tercatat hingga 2010 hanya tiga negara yang belum pernah mengikutsertakan wanita di Olimpiade yaitu Brunei Darussalam, Arab Saudi dan Qatar. Atas hal yang dilakukan ketiga negara tersebut, IOC menekankan negara tersebut untuk memfasilitasi keikutsertaan wanita di Olimpiade.

Penyelenggaraan Olimpiade yang ke-30, London terpilih untuk sebagai tuan rumah. Namun terpilihnya London menjadi tuan rumah Olimpiade bisa dibilang mengejutkan hal itu dikarenakan selain London terdapat delapan kota lainnya yang juga mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2012 yaitu Havana (di Kuba), Leipzig (German), Istanbul (Turki), Rio de Janeiro (Brazil), Moskow (Rusia), Madrid (Spanyol), New York (Amerika Serikat) dan Paris (Prancis). Di antara sembilan kandidat tuan rumah Olimpiade, pada akhirnya IOC memilih lima kota untuk masuk

ke putaran final yaitu London, Paris, Moskow, New York dan Madrid. Terpilihnya kelima kota ini berdasarkan penilaian kriteria yang telah diajukan oleh IOC yaitu *Accommodation, Environmental conditions and impact, Experience from past sports events, Finance, General infrastructure, Government support, legal issues, public opinion, Olympic Village(s), Overall project and legacy, Safety and security, Sports venues, Transport concept*. Berdasarkan kriteria ini kelima kota tersebut mendapatkan skor tertinggi dibandingkan empat kota lainnya. Kota yang mendapatkan skor tertinggi adalah Paris dengan skor 8,5 diikuti Madrid 8,3, London 7,6, New York 7,5, Moskow 6,5, Leipzig 6,0, Rio de Janeiro 5,1, Istanbul 4,8 dan Havana 3,7 (Lausanne., 2004).

Beberapa pihak tidak menduga akan kemenangan London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012. Salah satunya adalah seorang peninjau Olimpiade. Menurutnya London telah melakukan hal signifikan dalam menyiapkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade namun menurutnya Paris tetap menjadi favorit untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2012 (<http://gamesbids.com>) Pihak lain yang paling tidak menerima kemenangan London sebagai tuan rumah Olimpiade adalah Walikota Paris, Bertrand Delonoe. Dia menuduh Perdana Menteri Inggris ketika itu, Tony Blair, dan salah satu anggota Komite Olimpiade Inggris yang juga mantan juara Olimpiade yaitu Lord Sebastian Coe terlibat kecurangan akan terpilihnya London sebagai tuan rumah Olimpiade namun kecurigaan tersebut tidak pernah diselediki oleh IOC. Kecurigaan tersebut dikarenakan tidak terlepas langkah yang dilakukan mantan Perdana Menteri Inggris, Tony Blair yang rela terbang ke Singapura hanya untuk meyakinkan IOC untuk memilih London (Inggris) agar memenangkan pertarungan dengan kota lain agar menjadi tuan rumah Olimpiade 2012.

Tulisan ini terutama ingin memaparkan mengapa IOC (*International Olympic Committee*) selaku lembaga tertinggi dalam penyelenggaraan Olimpiade memilih London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012. Lebih jauh tulisan ini akan memberikan

berbagai fakta terkait alasan dari Inggris berhasil menang dalam voting sebagai tuan rumah Olimpiade tahun 20012.

PEMBAHASAN

Deskripsi Tentang IOC

International Olympic Committee atau *Comité International Olympique* merupakan organisasi yang terbentuk dari semangat bangsa Yunani untuk menghidupkan Olimpiade kembali muncul seiring dengan berlangsungnya Perang Kemerdekaan antara Yunani dan kekaisaran Ottoman pada tahun 1821. Ide akan menghidupkan kembali Olimpiade muncul dari penyair dan sekaligus editor majalah Panagiotis Soutos. Dia adalah Evangelis Zappas, seorang bangsawan Yunani – Rumania. Melalui puisi yang dibuatnya yaitu “*Dialogue of the Dead*”. Dia menyampaikan ide akan menghidupkan Olimpiade kembali. Keinginannya akan membangkitkan Olimpiade bukan hanya sekedar wacana karena hal tersebut terlihat ketika Zappas menulis surat kepada Raja Otto sekaligus menawarkan diri untuk mensponsori penyelenggaraan Olimpiade 1859 yang dilaksanakan di kota Athena. (Coubertin, Philonemon, Politics, & Anninos, *The Olympic Games: BC 776 - AD, 1896, 1897*)

Munculnya ide untuk mendirikan sebuah komite untuk menaungi pelaksanaan Olimpiade. Komite tersebut bernama IOC (Internasional Olympic Committee / Komite Olimpiade Internasional) dari seorang sejarawan Prancis yang bernama Baron Pierre de Coubertin. Ide tersebut muncul setelah Baron Pierre de Coubertin menghadiri Olimpiade Wenlock pada 1890. Coubertin juga terinspirasi atas apa yang dilakukan Zappas sebelumnya dimana Zappas membangkitkan Olimpiade dan melaksanakannya dalam waktu lima tahun sekali namun Coubertin mempunyai ide untuk menjadikannya empat tahun sekali. Ide ini pertama kali dipresentasikan pada kongres pertama IOC yang berlangsung pada 16 sampai 23 Juni

1894 di Universitas Sorbonne, Paris. Pada kongres tersebut diputuskan jika Olimpiade akan berada di bawah naungan IOC. Olimpiade pertama di bawah naungan IOC dilaksanakan di Athena, Yunani pada tahun 1896. Hasil dari kongres itu juga memutuskan Demetrius Vikelas dari Yunani terpilih sebagai presiden IOC pertama. (Coubertin, Philonemon, Politics, & Anninos, *The Olympic Games: BC 776 - AD 1896*, 1897)

Perkembangan IOC

Pada awalnya IOC (1890-1930) hanya terdiri dari 14 anggota dari bangsa yang berbeda. Anggota tersebut independen dalam arti kata bertanggung jawab atas berlangsungnya *Games* (Olimpiade). Pada awalnya anggota IOC lebih bersifat inklusif dan karena ingin menciptakan struktur yang lebih formal. IOC awalnya menguatkan administrasinya namun itu tanpa melibatkan *National Olympic Committee (NOC)* di negara-negara anggotanya serta tidak melibatkan *International Federations (IFs)*. IFs telah melibahi Olimpiade modern karena telah mereka mampu mengorganisir kompetisi internasional. IOC dan IFs telah bekerja sama dari awal dan telah sering terjadi perubahan peran yang dilakukan oleh IFs. Begitu juga dengan NOC yang telah mengalami perubahan peran dari awalnya penerimaan atlet yang akan bertanding di Olimpiad sampai menentukan tuan rumah Olimpiade.

Peran NOC dan IFs berulang kali berubah-ubah. Pada kongres Paris 1914, IOC memberi tanggung jawab kepada NOC untuk memasukkan atlet yang akan bertanding di *Games* sedangkan IFs bertanggung jawab menilai olahraga di masing-masing kompetisi. Namun terjadi permasalahan antara IOC dan IFs dikarenakan tidak terimanya IFs dengan status amatir yang diberikan IOC. Oleh karena itu, IFs membuat kompetisi sendiri berdasarkan regulasi yang dibuat sendiri serta menerapkan aturan tentang kelayakan, cara pengaturan dan program dengan sendiri. Federasi yang pertama kali melakukan itu adalah ITF (*International Tennis Federation*) dan hal itu juga diikuti IFs yang di cabang olahraga lain. Salah satunya di

cabang olahraga sepakbola di bawah naungan FIFA (*Federation International Football Association*)

Setelah tahun 1930an, Reformasi terus terjadi dalam IOC. Beberapa upaya dilakukan IOC untuk memenuhi kebutuhannya. IFs dan NOC berusaha melobi IOC untuk bekerja sama namun IOC lebih suka memilih memisahkan diri dari kelompok dengan membatasi kekuatan kolektifnya. Dalam upaya mengontrol jumlah atlet yang bersaing di Olimpiade, IOC menyuruh IFs untuk melakukan pertandingan kualifikasi sedangkan IOC lebih sebagai pengambilan keputusan. Pada tahun 1965, sebuah sub-komite dibentuk untuk menangani urusan dengan NOC. Namun NOC sekarang telah siap mengorganisir diri mereka sendiri. Di bawah arahan Giulio Onesti, NOC sepakat membentuk *Permanent General Assembly of NOC* pada tahun 1968 yang kemudian menjadi *Association of National Olympic Committees*. Demikian juga IFs yang menjadi *General Association of International Sports Federations (GAISF)* pada tahun 1967 (Coubertin, Philonemon, Politics, & Anninos, *The Olympic Games: BC 776 - AD 1896, 1897*).

Pada tahun-tahun IOC melakukan langkah membuat langkah besar dimulai untuk mereformasi dimulai dari sebuah gerakan yang dilakukan oleh ketua terpilih IOC 1972, Lord Killanin. Dia mengusulkan sebuah kongres sebagai tempat forum diskusi antara IOC, NOC, dan IFs dan itu merupakan kongres pertama dalam 43 tahun terakhir. Pada era presiden berikutnya, Juan Antonio Samaranch, dia berusaha menyertakan anggota ANOC dan GAISF di IOC dengan niat untuk mengurangi independen kekuatan yang dimiliki keduanya. Langkah Samaranch tidak berhenti disana. Dia melibatkan IFs dalam Olimpiade dengan membagi IF dalam *Association of Summer Olympic IFs (ASOIF)* dan *Association of International Olympic Winter Sports Federation (AIOWF)*. Tidak hanya itu, Samaranch juga mengelompokkan NOC dalam beberapa kelompok regional seperti *Pan-American Sports Organization*, yang disusul pada tahun 1981 membentuk *Assembly of National Olympic Committee*

of Africa (ANOCA) yang diikuti pada tahun berikutnya dengan adanya *Olympic Council of Asia*. (Coubertin, Philonemon, Politics, & Anninos, *The Olympic Games: BC 776 - AD 1896, 1897*)

Olimpiade diikuti oleh 227 negara termasuk di antaranya Palestina yang belum seutuhnya menjadi negara namun tidak semua negara yang mengikuti Olimpiade bisa menjadi anggota IOC karena untuk menjadi anggota IOC, maka perlu dipilih melalui sidang IOC oleh mayoritas suara. (<http://www.sports-reference.com>). IOC merekrut dan memilih anggotanya dari kalangan orang-orang itu dianggapnya memenuhi syarat. Jumlah anggota IOC tidak boleh melebihi 115. Setiap anggota IOC terpilih untuk masa jabatan delapan tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu (<http://www.olympic.org>). Beberapa anggota IOC adalah mantan atlet namun tidak semuanya karena beberapanya hanya pemimpin dari sebuah federasi olahraga di negara tersebut ataupun pimpinan dari organisasi internasional yang diakui oleh IOC. Contohnya seperti anggota IOC yang berasal dari Indonesia adalah Rita Subowo. Rita pada dasarnya bukan merupakan atlet namun tergabung dalam IOC. Anggota IOC saat ini terdapat 92 orang. Terdapat juga 36 *honorary members*, 1 *honour member* dan 1 orang *honorary president* yaitu Jacques Rogge.

Menurut Jack C. Plano, organisasi internasional adalah suatu ikatan formal melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama di antara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi, social dan bidang lainnya (McClelland, 1981, pp. 24-27) Jika dihubungkan dengan IOC pendapat Jack C. Plano benar adanya karena IOC merupakan organisasi lintas wilayah yang terdiri dari 99 anggota dan 206 negara yang diakui oleh IOC yang menjadi negara tetap peserta Olimpiade dan di antara negara tersebut berpotensi menjadi tuan rumah Olimpiade. IOC juga lebih fokus di bidang olahraga. Bahkan dalam prinsip dasar Olympism juga tertulis "olahraga adalah hak asasi manusia. Setiap individu harus memiliki kemungkinan berlatih olahraga, tanpa diskriminasi

apapun dan dalam semangat Olimpiade, yang membutuhkan saling pengertian dengan semangat persahabatan, solidaritas dan *fair play*.”

A. LeRoy Bennet peranan organisasi internasional dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: Sebagai instrumen, organisasi internasional umumnya dipahami sebagai alat negara untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya; Sebagai arena, organisasi internasional berperan sebagai wadah atau forum yang melahirkan tindakan-tindakan; dan Sebagai aktor independen, organisasi internasional dapat bertindak tanpa dipengaruhi oleh aktor-aktor lain. (Bennet, 1997, pp. 1-4).

Dalam kasus IOC peran organisasi menurut A. LeRoy Bennet ada benarnya. Organisasi sebagai arena, dalam IOC merupakan arena atau wadah untuk terlaksananya kegiatan olahraga terkhususnya Olimpiade. Salah satunya melalui *Olympic Movement*. Lalu dikatakan juga organisasi sebagai aktor independen. Dalam kasus IOC, independen yang dimaksud adalah bisa berdiri dan berjuang sendiri. Diawal-awal berdirinya IOC sempat masalah dengan FIFA (*Federation International Football Association*) mengenai atlet yang bertanding di Olimpiade sehingga pertandingan sepakbola di Olimpiade tanpa pemain profesional sampai tahun 1996. Namun organisasi sebagai instrumen bagi negara tidak sesuai dengan apa yang terjadi IOC. Melihat yang menjadi anggota IOC tidak semuanya menjadi bisa menjadi tuan rumah Olimpiade seperti salah satunya Indonesia.

Menjadi tuan rumah Olimpiade mendapatkan beberapakeuntungan. Pertama dari sektor ekonomi. Menjadi tuan rumah Olimpiade mendatangkan wisatawan sehingga memberikan keuntungan ekonomi dari kota penyelenggara. Salah satu di Barcelona yang menjadi tuan rumah Olimpiade 1992. Setelah menjadi tuan rumah wisatawan yang menginap di Barcelona dari data 1990 sampai 2000 meningkat hingga lebih dari 100%. Adanya penyelenggaraan Olimpiade di suatu kota mengurangi tingkat pengangguran. Kedua yaitu reputasi. Menjadi tuan rumah Olimpiade dimanfaatkan sebagai ajang perbaikan reputasi di mata dunia. Seperti

Tiongkok ketika Beijing menjadi tuan rumah. Sebelum menjadi tuan rumah Tiongkok tertutup dengan dunia luar namun dengan menjadi tuan rumah menjadi titik awal Tiongkok untuk membuka diri dan ikut serta dalam sistem internasional. Ketiga yaitu warisan. Setiap pelaksanaan Olimpiade selalu meninggalkan warisan yang menguntungkan bagi penyelenggaranya, salah satunya adalah infrastruktur. Menjadi tuan rumah Olimpiade akan diuntungkan dalam membangun infrastruktur. Hal itu dikarenakan pembangunan infrastruktur akan dibantu oleh IOC dan ketika Olimpiade telah dilaksanakan, infrastruktur tersebut tetap menjadi milik kota yang menyelenggarakan Olimpiade.

Perbandingan Para Kandidat dan Terpilihnya Tuan Rumah Olimpiade

Menurut Hirbert Simon terdapat beberapa tahapan dalam mengambil keputusan. Pertama ialah *intelligence* dalam tahap ini proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Masalah yang dialami IOC saat itu adalah mencari tuan rumah untuk penyelenggaraan Olimpiade 2012 (Simon, 1960). Pada tahun 2005 dalam *IOC Session* ke 117 di Singapura, IOC memilih tuan rumah Olimpiade untuk tahun 2012. Namun sebelum terpilihnya tuan rumah Olimpiade, pihak IOC terlebih dahulu menentukan kandidat tuan rumahnya. Kandidat tuan rumah diawali dari NOC yang mengajukan 9 kandidat tuan rumah kepada IOC. Sembilan kandidat tersebut yaitu Paris, London, New York, Madrid, Moskow, Rio de Janerio, Havana, Leipzig dan Istanbul.

Pertama, dimulai dari batas waktu pengajuan atas jawaban kuesioner yang meliputi hal apa yang akan dilakukan kota kandidat untuk mensukseskan Olimpiade. Informasi dari jawaban tersebut diberikan kepada IOC untuk dianalisa kekuatan dan kelemahan dari para kandidat. Kedua, dari batas waktu pengiriman aplikasi untuk

menjadi tuan rumah Olimpiade pada tanggal 15 Juli 2003. Sembilan kota mengirimkan penawaran sebelum batas tanggal waktu. Lalu pada tanggal 15 Januari 2004 menjadi batas waktu pengajuan kuesioner. Melalui kuesioner, IOC melakukan analisis dengan memberikan skor rata-rata. Analisis mencakup beberapa aspek seperti *political and social support, general infrastructure, sports venues, Olympic Village, environment, accommodation, transport, security, past experience, finance, and legacy*. Setelah melakukan penilaian lalu pada tanggal 18 Mei 2004 terpilihlah calon tuan rumah Olimpiade 2012. Menurut Herbert Simon tahapan ini masuk dalam tahapan kedua yaitu *design*. Tahapan ini merupakan proses menemukan, mengembangkan, dan menganalisis alternatif yang ada. Tahap ini meliputi proses untuk mengerti masalah, menurunkan solusi, dan menguji kelayakan solusi (Simon, 1960)

Hasil dari penilaian IOC yaitu Paris mendapatkan skor 8,5 diikuti Madrid (8,3), London (7,6), New York (7,5), Moskow (6,5), Leipzig (6,0), Rio de Janeiro (5,1), Istanbul (4,8) dan Havana (3,7). Dari hasil tersebut lima kota dengan nilai tertinggi masuk ke tahap dua untuk seleksi kandidat tuan rumah Olimpiade 2012 (Lausanne., 2004). Pada tahapan ini para kandidat diharuskan menyampaikan lagi kuesioner yang kedua yang lebih detail dibanding yang pertama. Kuesioner tersebut dinilai rinci oleh Komisi Evaluasi IOC yang terdiri dari anggota IOC, perwakilan dari federasi olahraga internasional, NOC, atlet, Komite Paralimpik Internasional, dan pakar internasional di berbagai bidang. Para anggota Komisi Evaluasi kemudian melakukan kunjungan inspeksi empat hari untuk masing-masing calon kota, di mana mereka memeriksa tempat yang diusulkan dan diberi pengarahan tentang rincian dari tema-tema yang tercakup dalam file pencalonan. Komisi Evaluasi mengkomunikasikan hasil inspeksi di laporan dikirim kepada anggota IOC sampai satu bulan sebelum *IOC Session* (<http://www.olympic.org>). Pasca terpilihnya Paris dalam penilaian IOC kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu kunjungan ke lima negara kandidat, Paris, New York, Moskow, London, dan Madrid.

Setelah melakukan kunjungan kelima kandidat, IOC merilis laporan evaluasi kelima kandidat pada tahun 6 Juni 2005. Dalam laporan ini tidak terdapat nilai ataupun peringkat. Laporan ini hanya menjadi bahan pertimbangan untuk para anggota IOC memilih tuan rumah Olimpiade London 2012. Sebulan setelah laporan itu dirilis, pemilihan tuan rumah diadakan di *IOC Session* yang ke 117 di Raffles City Convention Centre, Singapura. Sebelum melakukan pemilihan, diawali dengan presentasi dari Komisi Evaluasi IOC dan diikuti presentasi terakhir dari kandidat tuan rumah untuk meyakinkan anggota IOC akan memilih mereka. Dari total anggota IOC sebanyak 106 hanya 99 yang bisa melakukan voting pada putaran pertama. 17 orang lainnya tidak dapat memilih dikarenakan berbagai alasan.

Voting dilakukan empat putaran dimana tiap putaran kandidat yang mendapatkan voting terendah harus tereliminasi. Pada putaran pertama Moskow harus tereliminasi diikuti New York di putaran kedua, Madrid di putaran ketiga dan Paris di putaran terakhir. Dari voting tersebut menghasilkan London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012. Tahapan voting ini merupakan tahapan ketiga menurut Herbert Simon. Tahapan ini adalah tahapan *choice*. Tahapan ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif.

Terpilihnya London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012 dianggap kontroversi bagi pihak tertentu. Tapi nyatanya kontroversi sudah ada jauh-jauh hari sebelum hari pengambilan voting. Pada Agustus 2004, BBC dalam program Panorama melakukan penyelidikan terhadap kecurangan yang ada di dalam sistem voting. Salah satu anggota IOC, Ivan Slakov menyatakan terbuka negosiasi untuk memberikan suara pada sistem voting. Anggota IOC tersebut menjanjikan anggota IOC yang lain akan memberikan suara jika diiming-imingi sejumlah uang. Berdasarkan program BBC tersebut, Komite Etik IOC melakukan penyelidikan hingga menyebabkan Ivan Slankov dihukum dimana dia ditangguhkan dan tidak boleh menghadiri *IOC Session* ke 177 di Singapura. Kontroversi lain adalah ketika mantan Perdana Menteri Inggris, Tony Blair, diduga melakukan pertemuan "*sports breakfast*" di Nigeria pada

Desember 2003. Hal ini dianggap kontroversi dikarenakan pada tahap pencalonan akhir, para kandidat tidak dibolehkan melakukan promosi. Delegasi Paris menganggap pihak Inggris melakukan pertemuan untuk menawarkan paket insentif bagi atlet yang berpartisipasi berupa penerbangan gratis dan akomodasi lainnya. Namun hal itu dibantah dari pihak Inggris, mereka membantah adanya pelanggaran etik serta tidak ada niat untuk mempromosikan (<http://news.bbc.co.uk>).

Namun kontroversi tidak hanya meliputi delegasi Inggris tapi delegasi lain, salah satunya adalah delegasi Paris. Menurut salah satu anggota IOC asal Israel, Alex Gridaly, menyatakan lolosnya Paris ke putaran final pada voting adalah kesalahan. Hal itu dikarenakan salah satu anggota IOC asal Yunani, Lambis Nikolaou melakukan kesalahan ketika voting. Dia menganggap Lambis Nikolaou salah voting ketika memilih Paris. Itu juga diamini oleh salah satu anggota IOC asal Inggris yaitu Craig Reddie. Dia mengungkapkan “salah anggota yang tidak disebutkan namanya 'mungkin' telah melakukan sesuatu yang 'mungkin' telah membawa hasil yang berbeda.” Namun hal itu dibantah langsung oleh Lambis Nikolaou, dia mengungkapkan bahwa tuduhan kepadanya tidak mendasar dan dia menyatakan tidak memilih pada putaran ketiga (<http://news.bbc.co.uk>).

Dalam hal ini penulis berusaha menjelaskan kemenangan London menjadi tuan rumah Olimpiade 2012 dikarenakan London mendapatkan suara lebih ketika voting. Memang tidak dipungkiri adanya kontroversi yang meliputi pemilihan tuan rumah Olimpiade 2012. Namun kontroversi tersebut tidak terbukti menguntungkan pihak tertentu sehingga tidak dapat dibuktikan. Salah satu hal upaya London ingin menjadi tuan rumah Olimpiade terlihat dari datangnya Perdana Menteri Inggris, Tony Blair ke Singapura disela sela kesibukan di pertemuan G8. Kedatangannya menjadi bentuk dukungan penuh pemerintah Inggris mendukung pelaksanaan Olimpiade di London.

Kesimpulan

IOC mempunyai peran di antaranya seperti memastikan perayaan dari Olimpiade. Melalui Olimpiade IOC menginginkan mendorong dan mendukung organisasi, pengembangan dan koordinasi olahraga dan kompetisi olahraga, mendorong dan mendukung promosi wanita dalam olahraga dengan maksud untuk menerapkan prinsip kesetaraan laki-laki dan perempuan, memimpin perang melawan doping dalam olahraga, menentang penyalahgunaan politik atau komersial dalam olahraga dan atlet, mempromosikan warisan positif dari Olimpiade ke kota-kota tuan rumah dan negara-negara tuan rumah, serta mendorong dan inisiatif dukungan pencampuran olahraga dengan budaya dan pendidikan.

Melalui IOC, tuan rumah Olimpiade ditentukan termasuk tuan rumah Olimpiade 2012. Terdapat sembilan calon yang ingin menjadi tuan rumah Olimpiade. Sembilan calon itu yaitu Paris, London, New York, Madrid, Moskow, Rio de Janerio, Havana, Leipzig dan Istanbul. Dan kesembilan calon harus melewati dua tahapan. Yang pertama, dimulai dari batas waktu pengajuan atas jawaban kuesioner yang meliputi hal apa yang akan dilakukan kota kandidat untuk mensukseskan Olimpiade. Melalui kuesioner, IOC melakukan analisis dengan memberikan skor rata-rata. Analisis mencakup beberapa aspek seperti *political and social support, general infrastructure, sports venues, Olympic Village, environment, accommodation, transport, security, past experience, finance, and legacy*. Hasil dari penilaian IOC yaitu Paris mendapatkan skor 8,5 diikuti Madrid (8,3), London (7,6), New York (7,5), Moskow (6,5), Leipzig (6,0), Rio de Janerio (5,1), Istanbul (4,8) dan Havana (3,7).

IOC Session ke 117 diselenggarakan di di Raffles City Convention Centre, Singapura. Disana juga dipilihnya tuan rumah Olimpiade 2012 dengan cara voting. Voting dilakukan empat putaran dimana tiap putaran kandidat yang mendapatkan voting terendah harus tereliminasi. Sebelum melakukan voting, diawali dengan presentasi dari Komisi Evaluasi IOC dan diikuti presentasi terakhir dari kandidat tuan rumah untuk meyakinkan anggota IOC akan memilih mereka. Dari voting ini menghasilkan London menjadi tuan rumah Olimpiade 2012. Namun terpilihnya

London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012 dianggap kontroversi bagi pihak tertentu, hal ini kemudian terbantahkan karena pada dasarnya hal tersebut murni dari hasil voting dan melihat berbagai aspek kelebihan dari London (Inggris) dari kandidat salah satunya adalah dukungan penuh dari pemerintah Inggris.

Referensi

- Archer, Clive. 1984. *International Organization*. London: University of Aberdeen.
- Charles A. McClelland. 1981. *Ilmu Hubungan Internasional :Teori dan Sistem*, terjemahan Mien Joebhaar dan Ishak, Jakarta; CV, Rajawali.
- Coubertin, Pierre de; Timoleon J. Philonemon; N. Politics; & Charalambos Anninos. 1897. *The Olympic Games: BC 776 - AD 1896*, Athens, Greece: Charles Beck.
- http://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2012/03/120309_london2012_olympic_powers_timeline.shtml
- <http://gamesbids.com/eng/past-bid-results/>
- <http://gamesbids.com/eng/other-news/london-and-paris-tie-in-2012-bid/>
- http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/olympics_2004/olympics_2012/3340169.stm
- http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/other_sports/olympics_2012/4656529.stm
- http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/other_sports/olympics_2012/4657613.stm
- <http://news.bbc.co.uk/2/hi/programmes/panorama/3937425.stm>
- <http://news.bbc.co.uk/2/hi/programmes/panorama/4649677.stm>
- https://web.archive.org/web/20060105160136/http://news.bbc.co.uk/sport1/hi/other_sports/olympics_2012/4553116.stm
- https://web.archive.org/web/20060105160136/http://news.bbc.co.uk/sport1/hi/other_sports/olympics_2012/4553116.stm
- https://web.archive.org/web/20070309220305/http://www.olympic.org/uk/news/events/117_session/program_uk.asp
- https://web.archive.org/web/20070311021218/http://www.olympic.org/uk/news/events/117_session/full_story_uk.asp?id=1339
- https://web.archive.org/web/20070403014504/http://www.olympic.org/uk/games/london/election_uk.asp
- https://web.archive.org/web/20070416051240/http://www.olympic.org/uk/news/events/117_session/candidature_uk.asp
- https://web.archive.org/web/20070429123741/http://www.olympic.org/uk/organisation/missions/cities_uk.asp

<http://www.cbc.ca/sports/ioc-member-denies-error-in-vote-for-2012-olympics-1.555536>

<http://www.insidethegames.biz/articles/9939/qatar-set-to-bow-to-ioc-pressure-and-send-women-to-london-2012>

http://www.kompasiana.com/themessenger/bursa-calon-ketua-umum-koi-rita-subowo-vs-12-calon-lain_5629de03b493736105d524db

<http://www.sports-reference.com/olympics/countries/>

<http://www.olympic.org/ioc-members-list>

International Olympic Committee. 2015. Olympic Charter. Lausanne:

International Olympic Committee

International Olympic Committee. 2004. *Report by The IOC Candidature Acceptance Working Group to The IOC Executive Board*. Lausanne.

International National Committee. 2005. *Report of the IOC Evaluation*

Commission for the Games of the XXX Olympiad in 2012. Lausanne:

International National Committee.

John Kieran, Arthur Daley. 1961. *The Story of Olympic Games 77 BC – 1960 AD*. New York: JB. Lippincott.

J. Feld, S. Jordan dan Hurwitz. 1992. *International Organization: A Comparative Approach*. New York: Oakbury Inc.

Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah,

K. Jacobson, Harold. 1984. *Network of Interdependence: International Organization and the Global Political System*. New York: Alfred A. Knopf Inc.

Le Roy A. Bennet. *International Organizations: Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hall In, 1997

L. Spiegel, Steven. 1995. *World Politics in a New Era*. Florida: Harcourt Brace and Company.

Michael Hass dalam James N. Rosenau. 1969. *International Politics and Foreign Policy: A reader in Research and Theory*. New York: The Free press

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Robert, F. H. The development of the International Olympic Committee and its relationships with international sporting federations and national committees. *British Library*.

Salusu, J., 1996, *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Siagian, S.P., 1993, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Jakarta: CV Haji Masagung.

Simon, Herbert. 1960. *Decision Making and Organizational Design*. Great Britain: Pinguin Education.

Terry, G., dan Leslie R., 2005, *Dasas-dasar Manajemen* (terjemahan oleh G.A. Ticoalu), Jakarta: Bumi Aksara.